

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk.  
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

**UNTUK SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR**

**PADA TANGGAL-TANGGAL**

**30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008**

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008**  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	Catatan	2009	2008
		( Tidak diaudit )	( Tidak diaudit )
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan bank	4	11.638	22.923
Piutang Usaha	5, 22		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp12.736 pada tahun 2009 dan Rp217 pada tahun 2008		815.048	767.417
Pihak hubungan istimewa		14.971	36.844
Lain-lain - pihak ketiga		5.552	14.244
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp3.070 pada tahun 2009 dan Rp755 pada tahun 2008	6	483.356	434.596
Uang muka		10.396	55.426
Pajak dan biaya dibayar di muka		17.923	24.244
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>1.358.884</b>	<b>1.355.694</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Aktiva pajak tangguhan - bersih		13.655	7.426
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp76.111 pada tahun 2009 dan Rp54.281 pada tahun 2008	7	276.105	249.351
Tagihan pajak penghasilan		40.013	2.429
Aktiva lain-lain - bersih		10.662	6.223
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>		<b>340.435</b>	<b>265.429</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	25	<b>1.699.319</b>	<b>1.621.123</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
**30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008**  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	(	Tidak diaudit	) ( Tidak diaudit )
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang bank jangka pendek	8	348.037	329.822
Hutang			
Usaha	9, 22		
Pihak ketiga		97.545	82.122
Pihak hubungan istimewa		27.804	8.803
Lain-lain - pihak ketiga	10	36.091	60.032
Hutang pajak	11	21.423	127.877
Beban masih harus dibayar		25.097	12.711
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	12	1.000	3.000
Hutang sewa pembiayaan	13	632	715
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	25	<u>557.629</u>	<u>625.082</u>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Hutang pihak hubungan istimewa	22	30	28.711
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	12	-	1.500
Hutang sewa pembiayaan	13	4.966	7.019
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	14	23.392	23.488
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	25	<u>28.388</u>	<u>60.718</u>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<u>586.017</u>	<u>685.800</u>
<b>BAGIAN MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>			
		<u>44.069</u>	<u>56.277</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.000.000.000 saham	15	300.000	300.000
Tambahan modal disetor	16	86.395	86.395
Selisih penilaian kembali aset tetap		-	1
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		5.863	5.863
Ekuitas lainnya		(1.410)	-
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	17	2.000	1.000
Belum ditentukan penggunaannya		676.385	485.787
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<u>1.069.233</u>	<u>879.046</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u><b>1.699.319</b></u>	<u><b>1.621.123</b></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)**

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
		( Tidak diaudit )	( Tidak diaudit )
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	18, 25	668.370	1.232.907
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	19	342.958	574.173
<b>LABA KOTOR</b>		<b>325.412</b>	<b>658.734</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	20		
Penjualan		73.182	81.869
Umum dan administrasi		36.733	77.564
Jumlah Beban Usaha		109.915	159.433
<b>LABA USAHA</b>	25	<b>215.497</b>	<b>499.301</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Beban keuangan	21	(37.572)	(12.858)
Laba (Rugi) selisih kurs - bersih		2.675	(597)
Penghasilan bunga	21	112	813
Lain-lain - bersih		1.488	6.403
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		(33.297)	(6.239)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>182.200</b>	<b>493.062</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>			
Pajak tahun berjalan		(42.486)	(156.301)
Pajak tangguhan		(2.340)	3.037
Pajak Penghasilan - Bersih		(44.826)	(153.264)
<b>LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		<b>137.374</b>	<b>339.798</b>
<b>BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		(9.154)	(4.774)
<b>LABA BERSIH</b>		<b>128.220</b>	<b>335.024</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>		<b>43</b>	<b>112</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**  
**Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)**

(TIDAK DIAUDIT)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahhan Modal Disetor	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Ekuitas Lainnya	Saldo Laba			Jumlah Ekuitas
						Telah Ditetukan Penggunaannya	Belum Ditetukan Penggunaannya		
Saldo, 1 Januari 2009	300.000	86.395	-	5.863	(1.410)	1.000	549.165		941.013
Pembentukan dana cadangan	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)		-
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	128.220		128.220
<b>Saldo, 30 September 2009</b>	<b>300.000</b>	<b>86.395</b>	<b>-</b>	<b>5.863</b>	<b>(1.410)</b>	<b>2.000</b>	<b>676.385</b>		<b>1.069.233</b>
Saldo, 1 Januari 2008	300.000	86.395	1	5.863	-	-	151.763		544.022
Pembentukan dana cadangan	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)		-
Laba bersih	-	-	-	-	-	-	335.024		335.024
<b>Saldo, 30 September 2008</b>	<b>300.000</b>	<b>86.395</b>	<b>1</b>	<b>5.863</b>	<b>-</b>	<b>1.000</b>	<b>485.787</b>		<b>879.046</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
**Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008**  
**(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)**

	<u>Catatan</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	(	Tidak diaudit	) ( Tidak diaudit )
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		715.991	709.136
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(625.389)	(775.731)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		90.602	(66.595)
Penerimaan (pembayaran):			
Penghasilan bunga		116	81
Pajak penghasilan		(80.153)	(74.597)
Beban bunga		(23.238)	(8.038)
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>		<b>(12.673)</b>	<b>(149.149)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Perolehan aset tetap	7	(16.968)	(76.631)
Hasil penjualan aset tetap		29	71
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(16.939)</b>	<b>(76.560)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			
Hutang sewa pembiayaan		(1.357)	(590)
Hutang bank - bersih		26.400	239.795
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>25.043</b>	<b>239.205</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(4.569)</b>	<b>13.496</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		<b>16.207</b>	<b>9.427</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>		<b>11.638</b>	<b>22.923</b>
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>			
Penambahan aktiva tetap melalui hutang sewa pembiayaan	7	-	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum**

PT BISI International Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 22 Juni 1983 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, Tambahan No. 4731 tanggal 23 November 1990. Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., SH., MH., MM., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan nama perusahaan dari PT Benihinti Suburintani menjadi PT BISI International. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dengan Akta No. 97 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat dihadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan BAPEPAM-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-66444.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 19 September 2008.

Perusahaan mendapat persetujuan perubahan status menjadi Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat Persetujuan No. 219/V/PMA/2006 tanggal 7 Desember 2006 sehubungan dengan perubahan pemegang saham berdasarkan Akta No. 89 tanggal 21 November 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta.

Perusahaan memulai aktivitas operasi pada tahun 1983. Kegiatan usaha Perusahaan meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan padi. Perusahaan dan Anak perusahaan telah melakukan pelepasan varietas unggul antara lain benih jagung BISI-2, BISI-12 dan BISI-16, benih sayuran Timun Hercules dan Melon Action serta benih padi Intani-2. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Surabaya Mojokerto Km. 19, Sidoarjo dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan para petani, dimana petani akan memasok kebutuhan benih komersial bagi Perusahaan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menyediakan benih induk untuk ditanam oleh para petani untuk menghasilkan benih komersial.

Perusahaan termasuk dalam Charoen Pokphand group.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 11 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2238/BL/2007 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp200 (Rupiah penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.000.000.000 saham telah dicatatkan di BEI.

**c. Karyawan, Direksi dan Komisaris**

Pada tanggal 30 September 2009, susunan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dalam Akta Notaris SP. Henny Singgih, S.H., No. 4 tanggal 2 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

Komisaris		Direksi	
Jialipto Jiaravanon	- Komisaris Utama	Jemmy Eka Putra	- Direktur Utama
Tjiu Thomas Effendy	- Komisaris	Sunardi Mukadas Sastrodimoyo	- Direktur
Burhan Hidayat	- Komisaris	Setiadi Setiokusumo	- Direktur
		Menas Tjonger's	- Direktur
		Putu Darsana	- Direktur

Pada tanggal 30 September 2008, susunan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dalam Akta Notaris SP. Henny Singgih, S.H., No. 95 tanggal 30 Juni 2008 adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direksi	
Jialipto Jiaravanon	- Komisaris Utama	Junaidi Sungkono	- Direktur Utama
Eddy Susanto Zaoputra	- Wakil Komisaris Utama	Tjiu Thomas Effendy	- Wakil Direktur Utama
Burhan Hidayat	- Komisaris	Jemmy Eka Putra	- Wakil Direktur Utama
		Sunardi Mukadas Sastrodimoyo	- Direktur
		Setiadi Setiokusumo	- Direktur
		Putu Darsana	- Direktur

Berdasarkan rapat direksi pada tanggal 26 Desember 2008, dewan direksi menyetujui pengunduran diri Bapak Junaidi Sungkono sebagai direktur utama dan menunjuk Bapak Jemmy Eka Putra untuk bertindak sebagai direktur utama.

Pada tanggal 30 September 2009, susunan komite audit Perusahaan berdasarkan rapat komisaris pada tanggal 2 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	- Burhan Hidayat
Anggota	- Haryjanto Sutrisno
Anggota	- Budi Loemaksono

Pada tanggal 30 September 2008, susunan komite audit Perusahaan berdasarkan rapat komisaris pada tanggal 15 Februari 2007 adalah sebagai berikut:

Ketua	- Burhan Hidayat
Anggota	- Robert Soemenap
Anggota	- Haryjanto Sutrisno

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 1 Maret 2007 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 3 tanggal 1 Maret 2007 yang dibuat dihadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menetapkan Tuan Burhan Hidayat selaku Komisaris Independen dan Tuan Putu Darsana selaku Direktur Tidak Terafiliasi.

Gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebesar Rp3,4 miliar dan Rp3,3 miliar masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008.

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki 557 orang dan 555 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 September 2009 dan 2008.

**d. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan**

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, dengan rincian sebagai berikut:

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan	Kegiatan Pokok	Domisili	Tahun Operasi Komersil	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aktiva (dalam Jutaan Rupiah)	
					2009	2008
PT Tanindo Subur Prima (TSP)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	1987	54,20%	235.354	767.117
PT Multi Sarana Indotani (MSI)	Memproduksi pestisida	Mojokerto	2005	99,91%	111.497	106.374
PT Tanindo Intertraco (TINCO)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	2008	99,96%	1.040.988	549.356

Perusahaan mendirikan TINCO (Catatan 3) pada bulan April 2008 dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,96% dengan modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25 miliar.

Pada tanggal 14 Januari 2008, Perusahaan melakukan penjualan sebanyak 9.999 saham atau 0,09% kepemilikan saham di MSI kepada PT Agrindo Pratama, pemegang saham, dengan harga sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham atau sebesar Rp9,9. Transaksi penjualan ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal agar kepemilikan pihak pemegang saham lokal minimum sebesar Rp10.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

### a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disusun sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*) dan aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah Rupiah.

### b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali dibebankan pada akun "Ekuitas Lainnya" pada ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan disajikan dalam "Bagian Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan" dalam neraca konsolidasi.

### c. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode yang bersangkutan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa**

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang diklasifikasikan sebagai pihak-pihak hubungan istimewa seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

**e. Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode penyajian laporan keuangan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian Ekuitas.

**f. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan penurunan nilai persediaan, apabila ada, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

**g. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aktiva Tidak Lancar - Lain-lain - Bersih".

**h. Aset Tetap**

*Pemilikan langsung*

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (kecuali aset tetap tertentu yang telah dinilai kembali berdasarkan peraturan pemerintah) dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Selisih nilai revaluasi aset tetap disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Perusahaan dan Anak perusahaan memilih model biaya. Oleh karena itu, nilai revaluasi aset tetap Perusahaan sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) dan saldo selisih nilai revaluasi aset tetap yang disajikan sebagai bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi pada tahun 2007 telah direklasifikasi ke saldo laba konsolidasi pada tahun 2008. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak perusahaan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan aset tetap tertentu dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aktiva tertentu sampai aset tetap tertentu tersebut siap digunakan dan selama nilai tercatat aset tetap tertentu tersebut tidak melebihi jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan atau nilai realisasi bersih.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai sisa sebesar 10% dari biaya perolehan (kecuali untuk prasarana tanah dan bangunan yang tidak diperhitungkan nilai sisanya), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan instalasi listrik	20
Mesin dan peralatan	5 dan 12
Prasarana tanah dan bangunan, peralatan transportasi, dan peralatan dan perabot kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan pada akun "Aktiva Tidak Lancar - Aktiva Lain-lain - Bersih" pada neraca konsolidasi dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

*Aset dalam penyelesaian*

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**i. Sewa**

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, transaksi sewa guna usaha diakui sebagai sewa guna usaha pembiayaan jika memenuhi seluruh kriteria sebagai berikut:

- Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewagunausahakan serta bunganya, merupakan keuntungan lessor (*full payout lease*).
- Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Transaksi sewa yang tidak memenuhi salah satu kriteria tersebut di atas dibukukan dengan menggunakan metode sewa menyewa biasa (*operating lease method*) dan pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa guna usaha.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990), "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**j. Penurunan Nilai Aktiva**

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aktiva. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aktiva, Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan nilai yang terpulihkan (*recoverable value*) dari aktiva yang bersangkutan dan mencatat penurunan nilai aktiva sebagai kerugian pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

**k. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari penjualan benih induk, benih komersial, pestisida, dan pupuk diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b shipping point*). Penghasilan dari penjualan benih akhir dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan), dan disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain". Beban diakui pada saat terjadinya.

**l. Kewajiban Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan**

Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Perusahaan dan Anak perusahaan diharuskan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui dengan basis garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

**m. Biaya Penelitian dan Pengembangan**

Biaya penelitian dan pengembangan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Suatu aktiva tidak berwujud yang timbul dari pengembangan diakui jika perusahaan dapat menunjukkan: kelayakan teknis penyelesaian aktiva tidak berwujud tersebut sehingga aktiva tersebut dapat digunakan atau dijual; keinginan untuk menyelesaikan aktiva tidak berwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya; kemampuan untuk menggunakan atau menjual aktiva tidak berwujud tersebut; cara aktiva tidak berwujud menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomis masa depan; tersedianya sumber daya teknis, keuangan dan sumber daya

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

lainnya untuk menyelesaikan pengembangan aktiva tidak berwujud dan menggunakan atau menjual aktiva tersebut; serta kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aktiva tidak berwujud selama masa pengembangannya.

**n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>Rupiah Penuh</u>	
	<u>2009</u>	<u>2008</u>
AS\$1	9.681	9.378

**o. Pajak Penghasilan**

Beban pajak periode berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aktiva dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aktiva direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca konsolidasi.

Pajak periode berjalan berjalan dan pajak tangguhan langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas apabila pajak tersebut berhubungan dengan transaksi yang langsung dikreditkan atau dibebankan ke ekuitas.

Perubahan nilai tercatat aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

**p. Laba per Saham Dasar**

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif atas pembagian dividen saham pada tahun 2007.

**q. Informasi Segmen**

Perusahaan dan Anak perusahaan mengklasifikasikan pelaporan segmen berdasarkan:

- (i) Segmen usaha (primer) berdasarkan produk yang dijual yaitu benih jagung, benih sayuran, benih padi, pestisida dan produk lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian);
- (ii) Segmen geografis (sekunder) berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari Pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Luar negeri.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**r. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

**3. REORGANISASI BISNIS**

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan mengumumkan kepada publik mengenai rencana PT Tanindo Intertraco (TINCO), anak perusahaan, untuk melakukan pembelian aset tetap tertentu milik PT Tanindo Subur Prima (TSP), anak perusahaan yang lain. Transaksi ini dilakukan sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan perubahan atas kegiatan distribusi produk Perusahaan dan MSI dari TSP kepada TINCO sehingga TSP lebih memfokuskan kepada distribusi produk yang diimpor dari Chia Tai Seed Co. Ltd., Thailand, pihak hubungan istimewa.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua pada tanggal 21 Juli 2008 yang diaktakan dalam Akta Notaris SP. Henny Singgih, S.H. No. 57 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana TINCO untuk melakukan pembelian aset tetap tertentu milik TSP.

Pada tanggal 1 September 2008, TSP dan TINCO menandatangani Perjanjian Pengalihan, dimana TSP setuju mengalihkan sebagian aset tetap dan karyawan kepada TINCO dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pengalihan sebagian aset tetap dan karyawan berlaku efektif tanggal 1 September 2008.
- b. Pengalihan aset tetap akan berdasarkan harga pasar pada tanggal 31 Desember 2007 berdasarkan laporan penilaian aset tetap tanggal 22 Mei 2008 dari PT Actual Kencana Appraisal, penilaian independen.
- c. Pengalihan manfaat karyawan berdasarkan laporan manfaat karyawan dari pihak aktuaris independen.

Nilai pengalihan dan nilai buku atas aktiva dan kewajiban pada tanggal 1 September 2008 dari TSP ke TINCO adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai Pengalihan</u>	<u>Nilai Buku</u>
<b>Aktiva</b>		
Aset Tetap	18.534	9.862
Aktiva pajak tangguhan	1.959	1.959
<b>Kewajiban</b>		
Kewajiban diestimasi manfaat karyawan	6.531	6.531
<b>Aktiva bersih yang dialihkan</b>	<b>13.962</b>	<b>5.290</b>

Nilai kewajiban diestimasi manfaat karyawan dari karyawan yang dialihkan adalah berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh PT Eldrige Gunaprima Solution, independen aktuaris, berdasarkan laporannya tanggal 25 Februari 2009.

Transaksi di atas dicatat oleh TSP dan TINCO berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", karena transaksi tersebut dilakukan antara pihak entitas sepengendali. Pajak tahun berjalan dan pajak tangguhan atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali masing-masing sebesar Rp2.293 dan Rp308 langsung dibebankan pada ekuitas Anak perusahaan. Efek perubahan ekuitas Anak perusahaan yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali pada Perusahaan sebesar Rp1.410 langsung dibebankan pada akun "Ekuitas Lainnya" pada bagian ekuitas.



**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	146.887	348.749
31 - 60 hari	93.871	172.618
61 - 90 hari	95.244	181.412
91 - 180 hari	212.454	58.937
Lebih dari 180 hari	279.328	5.918
Jumlah	827.784	767.634
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(12.736)	(217)
<b>Bersih</b>	<b>815.048</b>	<b>767.417</b>
Pihak hubungan istimewa:		
Kurang dari 31 hari	1.497	5.120
31 - 60 hari	1.857	6.928
61 - 90 hari	4.337	5.856
91 - 180 hari	442	4.636
Lebih dari 180 hari	6.838	14.304
<b>Jumlah</b>	<b>14.971</b>	<b>36.844</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing dengan nilai setara dalam Rupiah masing-masing sebesar AS\$565.324 (setara dengan Rp5,5 miliar) pada tanggal 30 September 2009 dan AS\$18.699 (setara dengan Rp175,4 juta) pada tanggal 30 September 2008.

Pada tanggal 30 September 2009, piutang usaha sejumlah Rp124 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

## 6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
<u>Barang jadi</u>		
Benih jagung	59.679	306
Benih sayuran	38.833	42.974
Benih padi	8.660	2.702
Pestisida	66.811	164.563
Pupuk	11.346	15.482
Lain-lain	165	40
Jumlah barang jadi	185.494	226.067
<u>Barang dalam proses</u>		
Benih jagung	182.609	61.041
Benih sayuran	44.608	58.010
Benih padi	33.075	8.920
Pestisida	586	2.156
Pupuk	41	33
Jumlah barang dalam proses	260.919	130.160

(Berlanjut)

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2009	2008
Bahan baku	6.601	28.854
Persediaan dalam perjalanan	4.980	9.983
Kemasan	12.250	13.427
Lain-lain	16.182	26.860
Jumlah persediaan	486.426	435.351
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(3.070)	(755)
<b>Bersih</b>	<b>483.356</b>	<b>434.596</b>

Pada tanggal 30 September 2009, persediaan (kecuali persediaan yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp202,5 miliar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2009, persediaan sebesar Rp178 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

## 7. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2009			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<u>Harga Perolehan</u>				
<b>Pemilikan Langsung</b>				
Tanah	57.673	753	42	58.384
Prasarana tanah dan bangunan	11.949	5.469	-	17.418
Bangunan	64.709	28.363	-	93.072
Mesin dan peralatan	83.937	24.600	6	108.531
Peralatan transportasi	18.838	655	192	19.301
Peralatan dan perabot kantor	16.067	891	12	16.946
Instalasi listrik	7.669	6.656	3	14.322
<b>Jumlah</b>	<b>260.842</b>	<b>67.387</b>	<b>255</b>	<b>327.974</b>
<b>Aset Sewaan</b>				
Peralatan transportasi	11.258	-	390	10.868
<b>Aset dalam penyelesaian</b>				
Tanah	-	-	-	-
Bangunan dan prasarana	37.947	8.981	34.530	12.398
Mesin dan peralatan	22.594	7.132	28.773	953
Peralatan kantor	23	-	-	23
<b>Jumlah</b>	<b>60.564</b>	<b>16.113</b>	<b>63.303</b>	<b>13.374</b>
<b>Jumlah Harga Perolehan</b>	<b>332.664</b>	<b>83.500</b>	<b>63.948</b>	<b>352.216</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<b>Pemilikan Langsung</b>				
Prasarana tanah dan bangunan	7.752	1.442	-	9.194
Bangunan	10.392	2.592	-	12.984
Mesin dan peralatan (Berlanjut)	16.507	6.503	-	23.010

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<b>2009</b>			
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan/ Reklasifikasi</b>	<b>Pengurangan/ Reklasifikasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
Peralatan transportasi	11.814	958	173	12.599
Peralatan dan perabot kantor	9.485	1.173	3	10.655
Instalasi listrik	807	448	-	1.255
<b>Jumlah</b>	<b>56.757</b>	<b>13.116</b>	<b>176</b>	<b>69.697</b>
<b>Aset Sewaan</b>				
Peralatan transportasi	4.882	1.532	-	6.414
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>61.639</b>	<b>14.648</b>	<b>176</b>	<b>76.111</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>271.025</b>			<b>276.105</b>
	<b>2008</b>			
	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan/ Reklasifikasi</b>	<b>Pengurangan/ Reklasifikasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<u>Harga Perolehan</u>				
<b>Pemilikan Langsung</b>				
Tanah	35.011	23.426	1.442	56.995
Prasarana tanah dan bangunan	10.317	809	1.327	9.799
Bangunan	43.421	17.038	10.498	49.961
Mesin dan peralatan	40.197	19.991	631	59.557
Peralatan transportasi	11.258	4.546	342	15.462
Peralatan dan perabot kantor	13.622	2.104	26	15.700
Instalasi listrik	3.473	279	25	3.727
<b>Jumlah</b>	<b>157.299</b>	<b>68.193</b>	<b>14.291</b>	<b>211.201</b>
<b>Aset Sewaan</b>				
Peralatan transportasi	14.070	-	110	13.960
<b>Aset dalam penyelesaian</b>				
Tanah	11.194	-	11.194	-
Bangunan dan prasarana	14.455	46.907	11.808	49.554
Mesin dan peralatan	9.960	37.299	18.364	28.895
Peralatan kantor	218	84	280	22
<b>Jumlah</b>	<b>35.827</b>	<b>84.290</b>	<b>41.646</b>	<b>78.471</b>
<b>Jumlah Harga Perolehan</b>	<b>207.196</b>	<b>152.483</b>	<b>56.047</b>	<b>303.632</b>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<b>Pemilikan Langsung</b>				
Prasarana tanah dan bangunan	5.946	994	131	6.809
Bangunan	8.613	1.640	2.909	7.344
Mesin dan peralatan	11.469	3.510	277	14.702
Peralatan transportasi	8.844	613	307	9.150
Peralatan dan perabot kantor	7.853	1.211	23	9.041
Instalasi listrik	470	189	21	638
<b>Jumlah</b>	<b>43.195</b>	<b>8.157</b>	<b>3.668</b>	<b>47.684</b>
<b>Aset Sewaan</b>				
Peralatan transportasi	4.722	1.875	-	6.597
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>47.917</b>	<b>10.032</b>	<b>3.668</b>	<b>54.281</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>159.279</b>			<b>249.351</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Beban pokok penjualan	11.313	6.524
Beban penjualan	2.883	3.013
Beban umum dan administrasi	452	495
<b>Jumlah</b>	<b>14.648</b>	<b>10.032</b>

(b) Laba dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Hasil penjualan bersih	29	18.692
Nilai buku	2	10.624
<b>Laba penjualan</b>	<b>27</b>	<b>8.068</b>

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain – Bersih".

- (c) Penambahan aset tetap dan aset dalam penyelesaian pada tahun 2009 terutama merupakan penambahan kapasitas produksi, ruangan pendingin dan gudang penyimpanan benih jagung dan sayuran, fasilitas penelitian dan pengembangan (laboratorium) serta pembangunan pabrik pengolahan benih jagung dan padi. Dinilai dari sudut pandang keuangan, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2009 adalah sebesar 85,42%.
- (d) Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke tanah, bangunan serta mesin dan peralatan masing-masing sebesar Rp252, Rp588 dan Rp487 pada tahun 2008.
- (e) Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut.
- (f) Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan penilaian kembali aset tetap dan telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak. Saldo selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp1 (setelah dikurangi dengan pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi selisih penilaian kembali aset tetap pada tahun 2000 sebesar Rp2,1 miliar) disajikan pada akun "Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap" dalam kelompok ekuitas. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2h atas laporan keuangan, Perusahaan dan Anak perusahaan telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" dan mereklasifikasi seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap sebesar Rp1 juta yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca tahun 2007 ke saldo laba pada tahun 2008.
- (g) Pada tanggal 30 September 2009, aset tetap (tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi) diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$15.847.362 (setara dengan Rp173,5 miliar) kepada konsorsium asuransi yang dipimpin oleh PT Asuransi AIU Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (h) Aset tetap dalam bentuk tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 1.685.619 m<sup>2</sup> dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (i) Pada tanggal 30 September 2009, aset tetap tertentu dengan nilai buku bersih keseluruhan sebesar Rp46 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- (j) Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas hutang sewa pembiayaan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**8. HUTANG BANK JANGKA PENDEK**

Akun ini merupakan pinjaman modal kerja yang diperoleh Perusahaan dan Anak perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI). Jumlah maksimum kredit yang diperoleh Perusahaan sebesar Rp250 miliar pada tahun 2008 dan Rp75 miliar pada tahun 2007. Jumlah maksimum kredit yang diperoleh TSP sebesar Rp60 miliar pada tahun 2008 dan 2007. Jumlah maksimum kredit yang diperoleh MSI sebesar Rp40 miliar pada tahun 2008 dan Rp15 miliar pada tahun 2007. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu satu tahun. Fasilitas pinjaman dari BRI kepada Perusahaan dan TSP berlaku sampai dengan tanggal 17 Desember 2008 sedangkan fasilitas pinjaman MSI berlaku sampai dengan tanggal 20 Desember 2008.

Berdasarkan surat dari BRI No. R.II-44-ADK/DKR/02/2009 tanggal 17 Februari 2009 dan No. R.II-53-ADK/DKR/02/2009 tanggal 26 Februari 2009, BRI telah memberikan persetujuan perpanjangan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dan MSI masing-masing sampai dengan 17 Desember 2009 dan 20 Desember 2009. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 15,0% pada tahun 2009 dan 11,0% - 14,0% pada tahun 2008. Pada tanggal 30 September 2009, pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp124 miliar, persediaan sebesar Rp178 miliar dan aset tetap tertentu sebesar Rp158,4 miliar milik Perusahaan dan Anak perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, saldo penggunaan dana atas pinjaman modal kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Perusahaan	248.448	241.205
Anak perusahaan		
PT Tanindo Subur Prima	59.734	50.117
PT Multi Sarana Indotani	39.855	38.500
<b>Jumlah</b>	<b><u>348.037</u></b>	<b><u>329.822</u></b>

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini dan pinjaman investasi dari bank yang sama, Perusahaan dan Anak perusahaan harus memperoleh persetujuan tertulis dari BRI sebelum melakukan beberapa transaksi, antara lain:

- memberikan pinjaman di luar pinjaman yang timbul karena hubungan dagang kepada pihak ketiga di luar perusahaan induk dan perusahaan anak;
- memberikan pinjaman kepada perusahaan lain dalam Charoen Pokphand group yang jumlahnya melebihi 20% dari modal;
- merubah susunan pemegang saham yang menyebabkan Charoen Pokphand group tidak lagi menjadi pemegang saham mayoritas;
- melakukan merger dan membubarkan Perusahaan;
- melakukan investasi pada perusahaan lain dengan jumlah investasi lebih dari 20% dari modal;
- mengikatkan diri sebagai penjamin dan/atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain di luar Charoen Pokphand group dengan jumlah penjaminan lebih dari 20% dari modal;
- memberikan piutang kepada pemegang saham dalam jumlah lebih dari 20% dari modal;
- membayar atau melunasi hutang pemegang saham dengan jumlah pembayaran (akumulasi selama 1 periode akuntansi) yang lebih dari 20% dari modal;
- membagi dividen melebihi laba tahun berjalan atau pembagian dividen tersebut menyebabkan tidak terpenuhinya *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,33 : 1.

Selain itu, MSI juga harus memperoleh persetujuan dari BRI jika melakukan penjualan aktiva dengan jumlah melebihi Rp5 miliar dan menjaga rasio aktiva lancar dibanding hutang lancar minimal sebesar 125%.

Sehubungan dengan transaksi pengalihan kegiatan distribusi produk BISI dan MSI dari TSP ke TINCO (Catatan 3), TSP telah mengajukan surat permohonan kepada BRI pada tanggal 10 Maret 2009 agar fasilitas kredit TSP dapat dipergunakan juga oleh TINCO tanpa melalui proses roya-pasang atas jaminan.

Berdasarkan surat dari BRI No. R.II-292-ADK/DKR/09/2009 tanggal 17 September 2009, BRI telah memberikan persetujuan perpanjangan dan pengalihan fasilitas pinjaman kepada TSP dan TINCO masing-masing sebesar Rp10 miliar dan Rp50 miliar sampai dengan 17 Desember 2009. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 14,0% pada tahun 2009 dan 11,0% - 14,0% pada tahun 2008.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**9. HUTANG USAHA**

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Pihak ketiga:		
Hutang petani	77.358	60.603
Agronature Co. Ltd., Cina	14.931	11,092
Hubei Sanonda Co. Ltd., Cina	3.112	9.900
Biesterfeld International, Jerman	1.377	211
Lain-lain	767	316
<b>Jumlah pihak ketiga</b>	<b>97.545</b>	<b>82.122</b>
<b>Pihak hubungan istimewa (Catatan 22)</b>	<b>27.804</b>	<b>8.803</b>

Hutang usaha di atas termasuk hutang usaha dalam mata uang asing dengan nilai setara dalam Rupiah masing-masing sebesar AS\$5.025.263 (setara dengan Rp48,6 miliar) pada tanggal 30 September 2009 dan AS\$2.260.915 (setara dengan Rp21,2 miliar) pada tanggal 30 September 2008.

**10. HUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA**

Rincian hutang lain-lain – pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Monsanto Company, Amerika Serikat	25.678	50.752
Kas Pembinaan	1.450	729
Lain-lain	8.963	8.551
<b>Jumlah</b>	<b>36.091</b>	<b>60.032</b>

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, hutang lain-lain - pihak ketiga kepada Monsanto Company merupakan hutang royalti masing-masing sebesar Rp25,7 miliar (AS\$2.652.387) dan Rp50,8 miliar (AS\$5.411.806).

**11. HUTANG PAJAK**

Hutang pajak terdiri dari:

	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Taksiran pajak penghasilan badan	12.174	104.254
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	50	37
Pasal 21	392	1.016
Pasal 23	4	100
Pasal 26	851	-
Pajak pertambahan nilai	7.952	22.470
<b>Jumlah</b>	<b>21.423</b>	<b>127.877</b>

Pada tahun 2008, Perusahaan dan Anak perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 25 untuk tahun pajak 2008 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2008 dan 2006 sebesar Rp1.989. Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat pembayaran SKPKB dan STP sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Denda Pajak" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2008.

Pada tahun 2008, MSI juga menerima SKPKB PPN untuk tahun 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp242 dan Rp3,9 miliar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, MSI telah melakukan pembayaran sebagian SKPKB PPN tahun 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp148 dan Rp169 dan dicatat sebagai bagian akun

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

“Tagihan Pajak Penghasilan” pada laporan keuangan konsolidasi. Pada tanggal 6 Februari 2009, MSI melakukan pembayaran sebesar Rp1,8 miliar atas SKPKB PPN tahun 2005. Pada tanggal 9 Februari 2009, MSI mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas SKPKB PPN tersebut. Sampai dengan tanggal 30 September 2009, permohonan banding MSI masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

## 12. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Pinjaman investasi	1.000	4.500
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.000	3.000
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>1.500</b>

Pada tanggal 20 Desember 2005, MSI memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari BRI, dengan maksimum kredit sebesar Rp10 miliar, dengan jadwal penarikan sebesar Rp6,5 miliar untuk tahap I dan sebesar Rp3,5 miliar untuk tahap II. Penarikan pinjaman tahap II dapat dilakukan setelah MSI memenuhi persyaratan tertentu. MSI telah menggunakan fasilitas pinjaman tahap I. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 5 tahun atau pada tanggal 20 Desember 2010, dengan masa tenggang (*grace period*) selama 1 tahun. Pinjaman ini terhutang dalam 8 kali angsuran tengah tahunan dengan jumlah angsuran sebesar Rp1 miliar untuk angsuran 1 sampai ke 4 dan Rp1,5 miliar untuk angsuran ke-5 sampai ke-8. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 11,0% - 14,0% pada tahun 2008 dan 13,0% - 14,5% pada tahun 2007. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman investasi ini sama dengan pinjaman modal kerja dari bank yang sama.

Berdasarkan surat dari BRI No. 412-AGR/AGR-II/03/08 tanggal 10 Maret 2008, BRI telah memberikan penundaan pembayaran atas hutang yang jatuh tempo pada tahun 2007 sampai dengan bulan Februari 2008 karena MSI belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tahap II. MSI telah membayar angsuran ke-1 dan ke-2 sebesar Rp2 miliar yang telah jatuh tempo pada tahun 2007 pada tanggal 15 Februari 2008.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit Investasi tanggal 29 Agustus 2008, BRI setuju untuk merubah maksimum kredit investasi menjadi Rp6,5 miliar dengan jangka waktu pinjaman dihitung dari tanggal 20 Desember 2005 sampai dengan 20 Desember 2009 termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Pinjaman ini terhutang dalam 6 kali angsuran tengah tahunan dengan jumlah angsuran sebesar Rp1 miliar untuk angsuran ke-1 sampai ke-5 dan Rp1,5 miliar untuk angsuran ke-6. Pada tanggal-tanggal 19 Desember 2008, 16 Juni 2009 dan 30 Juni 2009, MSI telah melakukan pembayaran masing-masing sebesar Rp1 miliar, Rp1,5 miliar dan Rp1 miliar.

## 13. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan dan Anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT Reksa Finance, pihak hubungan istimewa, untuk pembelian peralatan transportasi dan peralatan kantor dengan jangka waktu antara tiga sampai dengan lima tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal. Hutang sewa guna usaha ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas peralatan transportasi dan peralatan kantor yang bersangkutan. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha, Perusahaan dan Anak perusahaan dilarang untuk menjual, menyewakan dan menjaminkan transportasi dan peralatan kantor tersebut.

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Sampai dengan satu tahun	1.463	1.459
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	4.892	7.535
Jumlah	6.355	8.994
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(757)	(1.260)
Nilai tunai atas pembayaran sewa minimum	5.598	7.734
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(632)	(715)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>4.966</b>	<b>7.019</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**14. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Perusahaan dan Anak perusahaan menyediakan imbalan kerja untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 25 Februari 2009 dan 12 Februari 2008. Perhitungan aktuaris independen menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Perusahaan dan anak perusahaan mencatat kewajiban estimasi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan penggantian hak kepada karyawan masing-masing sebesar Rp23,4 miliar dan Rp23,5 miliar pada tanggal 30 September 2009 dan 2008. Biaya yang dibebankan sebesar Rp1,8 miliar dan Rp3,7 miliar masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha – Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

**15. MODAL SAHAM**

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Setember 2009 dan 2008 dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham adalah sebagai berikut:

	2009		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
<b>Pemegang Saham</b>			
PT Agrindo Pratama	930.000.000	31,00	93.000
Midsummer Limited, Seychelles	692.344.000	23,08	69.234
Publik (masing-masing dibawah 5%)	1.377.656.000	45,92	137.766
<b>Jumlah</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>300.000</b>

	2008		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
<b>Pemegang Saham</b>			
PT Agrindo Pratama	1.020.000.000	34,00	102.000
Midsummer Limited, Seychelles	704.519.500	23,48	70.452
Publik (masing-masing dibawah 5%)	1.275.480.500	42,52	127.548
<b>Jumlah</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>300.000</b>

**16. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas sebagai berikut:

	2009	2008
Agio saham		
Penawaran umum saham perdana	90.000	90.000
Penerbitan saham baru	78	78
Biaya emisi saham	(3.683)	(3.683)
<b>Bersih</b>	<b>86.395</b>	<b>86.395</b>

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**17. SALDO LABA**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 4 tanggal 2 Juni 2009, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2008 untuk penyesihan dana cadangan sebesar Rp1 miliar.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 95 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2007 untuk penyesihan dana cadangan sebesar Rp1 miliar.

**18. PENJUALAN BERSIH**

Rincian penjualan bersih berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Benih Komersial	473.094	951.039
Benih Induk	5.485	10.237
Pestisida	177.455	252.282
Pupuk	10.172	15.907
Lain-lain	2.164	3.442
<b>Jumlah</b>	<b>668.370</b>	<b>1.232.907</b>

Tidak terdapat transaksi penjualan bersih yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan bersih kumulatif melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

Penjualan pada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebesar Rp30,0 miliar dan Rp54,3 miliar atau sebesar 4,49% dan 4,40% masing-masing dari penjualan bersih konsolidasi periode 30 September 2009 dan 2008.

**19. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Pemakaian bahan baku	246.771	439.973
Upah buruh langsung	3.776	3.067
Beban pabrikasi	113.320	132.104
Jumlah biaya produksi	363.867	575.144
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	234.695	156.566
Akhir periode	(260.909)	(130.160)
Beban pokok produksi	337.653	601.550
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	187.005	130.682
Pembelian	52.798	99.782
Akhir periode	(229.990)	(247.546)
Beban pokok penjualan benih afkir	(4.508)	(10.295)
<b>Beban pokok penjualan</b>	<b>342.958</b>	<b>574.173</b>

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**20. BEBAN USAHA**

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Penjualan		
Promosi penjualan	23.072	27.514
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	18.653	18.980
Pengangkutan	11.672	15.014
Transportasi dan perjalanan dinas	6.041	6.939
Penyusutan	2.883	3.013
Pajak dan perijinan	1.476	938
Telekomunikasi	1.442	1.536
Pengemasan	1.217	1.391
Sewa	1.026	893
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	5.700	5.651
<b>Jumlah</b>	<b>73.182</b>	<b>81.869</b>
Umum dan Administrasi		
Royalti	18.022	50.722
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	10.345	13.480
Transportasi dan perjalanan dinas	1.670	3.995
Beban bank	1.644	3.488
Honorarium tenaga ahli	1.432	1.113
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	3.620	4.766
<b>Jumlah</b>	<b>36.733</b>	<b>77.564</b>
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>109.915</b>	<b>159.433</b>

**21. BEBAN BUNGA - BERSIH**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	2009	2008
Beban bunga		
Hutang bank	36.857	12.061
Hutang sewa pembiayaan	715	797
Hutang pihak hubungan istimewa	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>37.572</b>	<b>12.858</b>
Penghasilan bunga	(112)	(813)
<b>Beban bunga – bersih</b>	<b>37.460</b>	<b>12.025</b>

**22. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa, terutama terdiri dari penjualan benih, pestisida, pupuk; pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan harga normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga dan transaksi keuangan. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

(a) Penjualan barang jadi kepada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah</b>		<b>Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi</b>	
	<b>2009</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2008</b>
PT Central Proteinaprima Tbk.	16.962	11.615	2,54	0,94
PT Centralpertiwi Bahari	16.510	23.672	2,47	1,92
PT Java Mitra Sejahtera	(3.532)	16.985	(0,53)	1,38
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	-	651	-	0,05
Lain-lain	39	1.322	0,01	0,11
<b>Jumlah</b>	<b>29.979</b>	<b>54.245</b>	<b>4,49</b>	<b>4,40</b>

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha – Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah</b>		<b>Persentase Terhadap Jumlah Aktiva Konsolidasi</b>	
	<b>2009</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2008</b>
PT Java Mitra Sejahtera	7.621	19.637	0,45	1,21
PT Central Proteinaprima Tbk.	5.482	5.912	0,32	0,36
PT Centralpertiwi Bahari	1.829	11.183	0,11	0,69
Lain-lain	39	112	0,00	0,01
<b>Jumlah</b>	<b>14.971</b>	<b>36.844</b>	<b>0,88</b>	<b>2,27</b>

(b) Pembelian kepada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah</b>		<b>Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi</b>	
	<b>2009</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	18.870	22.155	2,82	1,80
<b>Jumlah</b>	<b>18.870</b>	<b>22.155</b>	<b>2,82</b>	<b>1,80</b>

Saldo hutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Hutang Usaha – Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 9) adalah sebagai berikut:

	<b>Jumlah</b>		<b>Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasi</b>	
	<b>2009</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2008</b>
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	27.804	8.803	4,74	1,28
<b>Jumlah</b>	<b>27.804</b>	<b>8.803</b>	<b>4,74</b>	<b>1,28</b>

(c) Transaksi di luar usaha pokok Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:



**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<u>Pihak-pihak Hubungan Istimewa</u>	<u>Sifat Hubungan Istimewa</u>	<u>Transaksi</u>
c. Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	Perusahaan yang dikelola oleh pihak terafiliasi dengan manajemen.	Pembebanan royalti.  Pembelian benih sayuran dan pestisida.

**23. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 September 2009 Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	<b>Setara dengan Rupiah</b>
Aktiva	
Kas dan bank (AS\$80.921)	783
Piutang usaha (AS\$565.324)	5.473
Jumlah	6.256
Kewajiban	
Hutang usaha (AS\$5.025.263)	48.649
Hutang lain-lain – pihak ketiga (AS\$2.652.387)	25.678
Jumlah	74.327
<b>Kewajiban moneter – bersih</b>	<b>68.071</b>

**24. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN**

**a. Perjanjian Kerjasama Produksi Benih**

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama produksi benih jagung atau sayuran dengan Petani, dimana Perusahaan akan menjual benih induk untuk ditanam kepada Petani. Perusahaan akan memberikan bimbingan teknis dan pengawasan selama proses produksi. Petani akan menanggung seluruh biaya produksi. Perusahaan akan membeli hasil panen benih tersebut dari Petani berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian kerjasama ini hanya berlaku untuk satu kali masa tanam.

**b. Perjanjian Lisensi**

Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Monsanto Company (Monsanto), Amerika Serikat. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memproduksi dan menjual benih jagung hibrida jenis tertentu. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar royalti kepada Monsanto, yang dihitung berdasarkan jumlah metrik ton produk yang terjual. Berdasarkan perjanjian pada tanggal 27 Maret 2009, beban royalti yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp18,0 miliar dan Rp50,8 miliar masing-masing pada tanggal 30 September 2009 dan 2008.

**c. Perjanjian Sewa**

Perusahaan dan TSP menyewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPI), pihak hubungan istimewa. Berdasarkan perjanjian sewa yang diperpanjang secara tahunan, beban sewa per tahun untuk tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp185 dan Rp320. Pada tanggal 2 Januari dan 18 Februari 2009, CPI setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 dengan beban sewa per tahun sebesar Rp200. Beban sewa yang pada yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp150 juta dan Rp138,8 juta masing-masing pada akhir periode 30 September 2009 dan 2008.



**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
 Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2008						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Kewajiban segmen	-	-	-	67.260	-	-	67.260
Kewajiban tidak dapat dialokasi							618.540
<b>Jumlah kewajiban</b>							<b>685.800</b>
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	66.357	3.175	-	3.650	-	-	73.182
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi							3.449
<b>Jumlah</b>							<b>76.631</b>
Penyusutan dan amortisasi	6.252	1.093	328	2.242	117	-	10.032
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	2.672	644	82	987	67	-	4.452

Segmen Sekunder

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan segmen geografis (sekunder) yang berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Luar negeri.

	2009						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
<b>Penjualan eksternal</b>							
Jawa	122.044	89.380	46.911	62.975	10.144	(14.581)	316.873
Sumatera	79.866	31.276	12.912	80.944	2.477	-	207.475
Sulawesi	50.793	12.894	4.053	39.409	587	-	107.736
Kalimantan	3.056	8.548	1.848	5.337	569	-	19.358
Luar negeri	-	16.928	-	-	-	-	16.928
<b>Jumlah</b>	<b>255.759</b>	<b>159.026</b>	<b>65.724</b>	<b>188.665</b>	<b>13.777</b>	<b>(14.581)</b>	<b>668.370</b>

	2008						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
<b>Penjualan eksternal</b>							
Jawa	479.913	67.087	45.648	90.689	15.935	(41.692)	657.580
Sumatera	111.360	26.815	3.429	135.405	5.272	-	282.281
Sulawesi	180.206	10.761	10.477	53.088	526	-	225.058
Kalimantan	3.374	8.007	74	13.595	413	-	25.463
Luar negeri	5.950	6.575	-	-	-	-	12.525
<b>Jumlah</b>	<b>780.803</b>	<b>119.245</b>	<b>59.628</b>	<b>292.777</b>	<b>22.146</b>	<b>(41.692)</b>	<b>1.232.907</b>

Sehubungan dengan PSAK No. 5, "Pelaporan Segmen" dan peraturan BAPEPAM mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan, Perusahaan dan Anak perusahaan tidak dapat menyajikan informasi arus kas segmen usaha dan geografis serta aktiva segmen dan pengeluaran barang modal menurut lokasi geografis karena belum tersedianya informasi tersebut secara lengkap.

**26. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

- PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008  
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

- PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”, dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

Perusahaan dan Anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi No. 50 dan No. 55 tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.